

**HUBUNGAN KONDISI SOSIO-EMOSIONAL KELUARGA DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA
SMK N 1 LUBUK SIKAPING**

TESIS

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**



**Oleh
Eki Aprinaldi
NIM. 20151009**

**Pembimbing
Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Eki Aprinaldi. 2023. "Relationship of Family Socio-Emotional Conditions and Learning Motivation with Student Learning Skills SMK N 1 Lubuk Attitude". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the phenomenon of students who have poor socio-emotional families, low motivation to learn and low levels of carrying out learning activities. This research aims to: (1) analyze family socio-emotional conditions, (2) analyze learning motivation, (3) analyze learning skills, (4) test the relationship between socio-emotional conditions and student learning skills, (5) test the relationship between learning motivation with students' learning skills, and (6) examining the relationship between family socio-emotional conditions and learning motivation together on students' learning skills.

This research is a descriptive correlational type of research with quantitative methods. The population of this study was 928 students in classes X and The research instrument used was a questionnaire on family socio-emotional conditions, learning motivation and learning skills. Data were analyzed using descriptive statistical techniques, simple regression and multiple regression.

The results of the research reveal that (1) the socio-emotional condition of the family is in the fairly good category, meaning that in the student's family there is already social interaction and emotional ties, but it still needs to be improved (2) learning motivation is in the moderate category, meaning that the student already has the motivation to learn, but still really need to be improved, (3) learning skills are in the medium category, meaning students already have learning skills, but really need to be improved to make it easier for students to carry out learning activities, (4) there is a significant relationship between socio-emotional conditions and skills student learning, (5) there is a significant relationship between learning motivation and student learning skills, and (6) there is a significant relationship between family socio-emotional conditions and joint learning motivation on student learning skills. It was concluded that the level of student learning skills was indeed influenced by family socio-emotional and learning motivation. The implications of the results of this research can be used as a reference in providing guidance and counseling service material to students.

Keywords: *Family Socio-Emotional, Learning Motivation, Skills Study*

ABSTRAK

Eki Aprinaldi. 2023. “Hubungan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena adanya siswa yang memiliki sosio-emosional keluarga yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar dan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi sosio-emosional keluarga, (2) menganalisis motivasi belajar, (3) menganalisis keterampilan belajar, (4) menguji hubungan kondisi sosio-emosional dengan keterampilan belajar siswa, (5) menguji hubungan motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa, dan (6) menguji hubungan kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 928. Jumlah sampel sebanyak 300 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kondisi sosio-emosional keluarga, motivasi belajar dan keterampilan belajar. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kondisi sosio-emosional keluarga berada pada kategori cukup baik, artinya dalam keluarga siswa sudah terjalin interaksi sosial dan ikatan emosional, namun masih perlu ditingkatkan (2) motivasi belajar berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah memiliki motivasi belajar, namun masih sangat perlu ditingkatkan, (3) keterampilan belajar berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah memiliki keterampilan belajar, namun sangat perlu ditingkatkan agar mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosio-emosional dengan keterampilan belajar siswa, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa, dan (6) terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan belajar siswa. Disimpulkan bahwa tinggi rendahnya keterampilan belajar siswa memang dipengaruhi oleh sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian materi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Kata Kunci : Sosio-Emosional Keluarga, Motivasi Belajar, Keterampilan Belajar

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Eki Aprinaldi

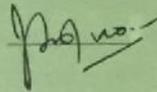
NIM : 20151009

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.
Desen Pembimbing



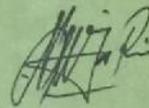
10 Juli 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



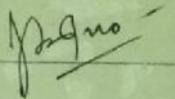
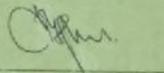
Prof. Dr. Rusdinai, M.Pd.
NIP. 196303201988031002

Koordinator Program Studi S2 dan S3
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 195511091981032003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. (Ketua)	
2.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (anggota)	
3.	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons. (anggota)	

Mahasiswa :
Nama Mahasiswa : Eki Aprinaldi
NIM : 20151009
Tanggal Ujian : 17 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Tesis dengan judul "Hubungan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Februari 2023

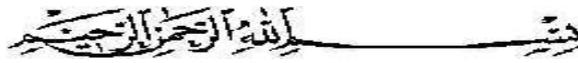
Saya yang Menyatakan



Eki Aprinaldi

NIM. 20151009

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Hubungan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku penguji I dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada peneliti baik dalam hal *judge* instrumen maupun kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., yang telah membantu peneliti untuk *judge* instrumen penelitian.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan dan semangat kepada peneliti, sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.
6. Seluruh pihak sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping, terkhusus kepada Bapak Muslim, M.Pd., selaku kepala sekolah, serta guru BK dan wali kelas yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk peneliti selama proses pengumpulan data penelitian ini.
7. Kedua Orangtua, Ayah Syamsul Bahri dan Ibu Mardianis, serta Abang Jon Syaputra, Uni Desi Susanti, Uni Irma Dayanti, Uni Ayu Arisma, serta Adik Muhammad Nurul Ilham dan Adik Tasya Adinda Putri yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril, materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
8. Rekan–rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan 2020, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi sehingga terselesaikannya hasil penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamin.

Padang, Februari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR KURVA	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kebaharuan dan Orisinilitas	14
H. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Keterampilan Belajar	18
a. Pengertian Keterampilan Belajar	18
b. Aspek-aspek Keterampilan Belajar	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar	24
2. Sosio-Emosional Keluarga	25
a. Pengertian Keluarga.....	25
b. Pengertian Sosio-Emosional Keluarga	28
c. Aspek-aspek Sosio-Emosional Keluarga	31
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosio-Emosional Keluarga	37
3. Motivasi Belajar	39
a. Pengertian Motivasi Belajar	39
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	41
d. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	42

4. Upaya Mengatasi Permasalahan Keterampilan Belajar dan Permasalahan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa	46
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel	54
C. Instrumen Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Analisis Data	67
F. Jadwal Penelitian.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	75
1. Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping (X_1).....	75
2. Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping (X_2).....	78
3. Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping (Y).....	81
B. Pengujian Hipotesis	85
1. Hipotesis Pertama	85
2. Hipotesis Kedua	87
3. Hipotesis Ketiga	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	120
C. Implikasi	122
REFERENSI	125
LAMPIRAN	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1. Hubungan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	54
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	58
Tabel 3.3. Skor Skala Keterampilan Belajar	59
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Belajar	59
Tabel 3.5. Skor Skala Kondisi Sosio-Emosional Keluarga.....	61
Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosio-Emosional Keluarga.....	61
Tabel 3.7. Skor Skala Motivasi Belajar	62
Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	62
Tabel 3.9. Kategori Penskoran Variabel Kondisi Sosio-Emosional Keluarga.....	68
Tabel 3.10. Kategori Penskoran Variabel Motivasi Belajar.....	68
Tabel 3.11. Kategori Penskoran Variabel Keterampilan Belajar	69
Tabel 3.12. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Keterampilan Belajar (Y).....	70
Tabel 3.13. Hasil Uji Linieritas Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2) terhadap Keterampilan Belajar (Y).....	71
Tabel 3.14. Hasil Uji Multikolinieritas Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Keterampilan Belajar (Y).....	72
Tabel 3.15. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	74
Tabel 4.2. Kualitas Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	76
Tabel 4.3. Dua Indikator Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	78
Tabel 4.4. Kualitas Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	79
Tabel 4.5. Lima Indikator Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	81
Tabel 4.6. Kualitas Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	82
Tabel 4.7. Tujuh Indikator Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	84
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Regresi Kondisi Sosio-Emosiional Keluarga (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	85
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1) dengan Keterampilan Belajar (Y)	86
Tabel 4.10. Hasil Analissi Regresi Sederhana Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	87

Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Motivasi Belajar (X_2) dengan Keterampilan Belajar (Y)	88
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Sederhana Motivasi Belajar (X_2) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	89
Tabel 4.13. Hasil Uji Signifikansi Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	90
Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Ganda Kondisi Sosio-Emosional Keluarga (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Keterampilan Belajar (Y).....	91

DAFTAR KURVA

Halaman

4.1. Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	76
4.2. Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	79
4.3. Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping	82

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

4.1. Perbandingan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dengan Tinggal di KOS/Asrama.....	77
4.2. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dengan Perempuan	80
4.3. Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Laki-laki dengan Perempuan	83

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Instrumen Penelitian.....	134
2. Tabulasi Data X_1 , X_2 , dan Y secara Keseluruhan	167
3. Tabulasi Data Per Aspek (X_1 , X_2 , dan Y).....	186
4. Tabulasi Data Perbandingan Ruang Lingkup (X_1 , X_2 , dan Y) ...	207
5. Uji Prasyarat Analisis	219
6. Hasil Uji Hipotesis	222
7. Surat-surat Penelitian	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu negara, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas kehidupan manusia yang cerdas, bermartabat, berkarakter, dan berilmu pengetahuan yang tinggi untuk merubah peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Sehingga melalui pendidikan dapat melahirkan pribadi individu yang berperilaku positif di dunia-akhirat. Di Indonesia pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Prayitno (2017) bahwa wujud dari pendidikan itu adalah suasana belajar dan proses pembelajaran, yang kedua hal tersebut dapat terwujud melalui kegiatan belajar. Lebih jauh, Prayitno (2017) menjelaskan bahwa belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru pada diri siswa sebagai individu, yang hasilnya dalam lima dimensi hasilnya yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak biasa menjadi

terbiasa, dari tidak bersyukur dan tidak ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas.

Namun, keberhasilan setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda. Hal ini dikarenakan antar siswa tidak memiliki keterampilan belajar yang sama. Siswa memerlukan keterampilan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Keterampilan belajar merupakan suatu kecakapan atau kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas atau persoalan belajar yang harus diselesaikan (Alizamar, 2016). Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi akan dengan mudah menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Ramanta & Widayanti (2020) menjelaskan bahwa keterampilan belajar sangat membantu seseorang siswa dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan. Namun tidak semua siswa memiliki keterampilan belajar yang baik, sehingga adanya siswa yang memiliki permasalahan dalam keterampilan belajar, seperti temuan penelitian Hayati (2017) yang mengungkapkan bahwa 23,33% siswa memiliki kemampuan menginterpretasi makna bahan bacaan berada pada kategori rendah dan 20% siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah. Selanjutnya penelitian Hayati & Sujadi (2018) mengungkapkan bahwa 69,12% siswa memiliki keterampilan belajar yang berada pada kategori sedang dan 14,70% berada pada kategori rendah.

Sejalan dengan penelitian Widodo (2021) bahwa dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa 31,81% siswa tidak tuntas pada tes kemampuan membaca. Selain itu, Muslim, Ikhsan & Abidin (2018) menjelaskan bahwa permasalahan keterampilan belajar siswa di Banda Aceh seperti, siswa mengalami kesulitan dalam belajar meringkas materi pelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami simbol, dan bahasa yang disajikan dan kesulitan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah atau belum terampil dalam belajar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu dari hasil wawancara pada hari Rabu, 12 Maret 2022 dengan dua orang guru mata pelajaran dan satu orang guru BK di SMK N 1 Lubuk Sikaping diperoleh keterangan bahwa siswa banyak yang pemalu untuk bertanya sehingga seringkali terjadi proses pembelajaran yang pasif di kelas, siswa sulit memahami materi baru yang berisikan istilah-istilah, siswa mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disampaikan sehingga tugas tersebut dikembalikan dan perlu diperbaiki, membuat tugas asal-asalan, siswa sulit memahami materi pelajaran sehingga hal itu membuat siswa sulit dalam mengerjakan tugas mata pelajaran yang diminta guru, saat akan dilaksanakan ulangan atau ujian seringkali siswa tidak siap sehingga mendapatkan hasil ujian yang kurang bahkan tidak memuaskan sehingga harus mengikuti remedial, siswa sering tidak membuat tugas

karena tidak mengerti dengan cara menjawab atau mengerjakan tugas tersebut, dan adanya siswa yang tidak memiliki buku catatan.

Selain itu, peneliti pada waktu sama juga melakukan wawancara dengan 12 orang siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping dengan jurusan yang berbeda-beda, diperoleh keterangan tentang keterampilan belajar bahwa adanya siswa yang sulit memahami materi pelajaran, kurang mengerti cara mengerjakan tugas yang diinstruksikan guru sehingga sering mengulang ataupun mendapatkan nilai yang rendah, sulit meringkas materi dengan baik, tidak konsentrasi pada saat belajar, nilai ulangan atau ujian yang rendah, tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap, dan canggung pada saat bertanya baik di kelas ataupun dalam kelompok belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat dipahami bahwa masih banyaknya permasalahan siswa dalam keterampilan belajar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi sosio-emosional keluarga (Alizamar, 2016). Kondisi sosio-emosional dalam keluarga akan memberikan dampak terhadap kehidupan dan perkembangan anak, termasuk juga dalam keberhasilan anak dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Dalyono (2009) bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses dan hasil belajar, seperti cara orangtua mendidik anak, melalui hubungan orangtua dengan anak. Pada dasarnya sosio-emosional merupakan suatu interaksi yang terjadi pada kondisi emosi dan

kemampuan anak merespon lingkungannya dalam berhubungan dengan orangtua dan anggota keluarga.

Dewi (2019) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa orangtua dan kondisi lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan menunjang keberhasilan anak dalam kegiatan belajar. Khairunnisa (2019) yang meneliti di Pringgasela dan Yunitasari (2020) yang melakukan penelitian di Lombok menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa kondisi sosio-emosional anak yang tidak baik dalam keluarga menyebabkan anak ingin terlepas dari pengawasan orangtua, menolak aturan dan nasehat orang lain, merasa tidak dihargai oleh teman sebaya, merasa sedih karena banyak beban pikiran, menggerutu atau marah-marah sendiri ketika punya masalah dengan orang lain, ketika perasaan tegang, saya melampiaskan dengan merusak bendabenda yang ada disekitar, tubuh saya menjadi lemas atau kurang tenaga ketika pikiran saya tidak tenang/tegang, merasa tidak dipedulikan oleh orangtua dan anggota keluarga tidak menyayangnya.

Selanjutnya, Hariyani & Andriani (2022) dalam hasil penelitiannya terungkap bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan sosi-emosional yang berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami kondisi sosio-emosional keluarga yang tidak baik seperti sering dimarahi orangtua, tidak diperhatikan orangtua, dan tidak disayangi dalam keluarga menyebabkan anak di sekolah tidak berbaur, menyendiri, tidak bermain saat istirahat dan beteman hanya dengan teman tertentu saja.

Selain itu, Tasilah, Imran & Salim (2015) yang meneliti di SMA N 1 Sungai Raya terungkap bahwa 29,4% siswa memiliki interaksi sosial dalam keluarga berada pada kategori rendah. Putri, Nirwana, & Syahniar (2018) dalam hasil penelitiannya diungkapkan bahwa di MAN 4 Kota Solok, 76,17% siswa memiliki kondisi lingkungan keluarga berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang memiliki interaksi sosio-emosional keluarga yang rendah atau belum terjalin dengan baik. Hubungan yang tidak baik antara orangtua dengan anak menyebabkan renggangnya hubungan dalam keluarga yang dapat menyebabkan anak menunjukkan emosi yang tidak wajar, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak memenuhi atau melanggar peraturan disiplin, permasalahan dengan lingkungan sosial, tidak percaya diri dan tidak fokus dalam kegiatan belajar (Rohma, Marijono & Indriati, 2017).

Namun, tidak semua siswa memiliki hubungan sosio-emosional yang baik dalam keluarga, seperti fenomena di lapangan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan 12 orang siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping dari jurusan yang berbeda-beda pada hari Rabu, 12 Maret 2022 diperoleh keterangan bahwa dalam keluarga siswa yang diwawancarai sering terjadi pertengkaran atau selisih paham antar anggota keluarga terutama dengan kakak atau adik, orangtua yang kurang perhatian, mengasuh adik pulang sekolah, suasana rumah yang sering ribut atau bising karena musik maupun suara anak-anak yang menangis atau bermain, orangtua yang

sibuk bekerja, jarang ada waktu berkumpul bersama keluarga, orangtua yang berperilaku tidak adil, tidak tegur sama dengan kakak atau adik, orangtua yang sering marah tanpa sebab yang jelas, kakak atau adik sering menjelek-jelekkkan satu sama lain, orangtua tidak mau mendengarkan keluh kesah anaknya.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dipahami bahwa kondisi sosio-emosional keluarga yang kurang baik akan berdampak tidak baik juga terhadap anak yang sedang mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah. Selain kondisi sosio-emosional keluarga, Alizamar (2016) juga menegaskan bahwa energi motivasi belajar yang ada pada diri siswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam pencapaian hasil dan keterampilan belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar, sehingga motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014).

Selain itu, Andriani & Rasto (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan adanya

motivasi belajar dalam diri siswa dapat mendorong dirinya untuk lebih semangat belajar dan melatih diri agar terampil dan berhasil dalam kegiatan belajar yang diikutinya.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan Rahmi (2012) bahwa motivasi belajar siswa 15,33% berada pada kategori tinggi, 69,2% berada pada kategori sedang, dan 15,5% berada pada kategori rendah. Joni, Mudjiran & Kiram (2019) dalam hasil penelitiannya diungkapkan bahwa di Jambi bahwa motivasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu sebesar 33,87%, yang menunjukkan perilaku seperti: sering bolos saat belajar, sering terlambat datang ke sekolah, suka membuat surat izin dan surat sakit palsu, sering tidak membuat tugas, tidak membawa perlengkapan belajar, sering melamun dan menyendiri dan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani, Listiana, & Larasati (2020) yang meneliti di 21 provinsi di Indonesia terungkap bahwa 19,7% siswa memiliki motivasi belajar rendah. Selanjutnya, Winata (2021) yang meneliti di MAN 2 Mendoyo Bali terungkap bahwa 24% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang ditemui di lapangan yaitu dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru BK di SMK N 1 Lubuksikaping diperoleh keterangan bahwa dalam kegiatan proses

pembelajaran adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa seringkali mengobrol dengan teman di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat guru terlambat datang ke kelas siswa banyak yang bernyanyi-nyanyi dan pergi ke kantin sekolah, adanya siswa yang sering tidak datang ke sekolah, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran tertentu dan adanya siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah akan berdampak pada kesulitan dalam menguasai materi pelajaran dan rendahnya keterampilan dalam belajar, karena motivasi belajar merupakan hal yang memberikan dorongan bagi seseorang untuk semangat melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa keterampilan belajar siswa belum terwujud dengan baik pada diri mereka. Begitu juga kondisi sosio-emosional keluarga yang belum kondusif dan efektif untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, serta motivasi belajar siswa yang masih rendah. Keadaan seperti ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK). Berbagai kondisi tersebut tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, karena dapat berdampak negatif terhadap diri siswa yang selanjutnya minimal mengganggu dalam keberhasilan belajar. Kondisi yang dikehendaki dan diupayakan yaitu (1) kondisi negatif mestinya tidak terjadi; walaupun terjadi harus diatasi oleh orangtua, siswa, maupun

pendidik; dan (2) meskipun kondisinya negatif seperti itu, seharusnya diupayakan agar kemampuan belajar siswa tinggi dan hasil belajarnya tinggi juga.

Berdasarkan kondisi awal di lapangan tersebut disimpulkan bahwa permasalahan tentang rendahnya keterampilan belajar, kondisi sosio-emosional keluarga siswa yang kurang baik dan motivasi belajar siswa yang rendah akan berdampak negatif terhadap kegaitan belajar siswa di sekolah, sehingga sangat diperlukan pengkajian lebih dalam agar diperoleh gambaran lebih nyata dan menyeluruh terkait permasalahan tersebut. Agar nantinya dapat ditemukan jalan ke luar dan arah dalam upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Permasalahan inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti hal ini sangat menarik dan penting untuk diteliti, yaitu mengenai “Hubungan Kondisi Sosio-Emosional Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa dengan Keterampilan Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping”.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan belajar sangat diperlukan siswa untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajarnya. Cotrell (2019) menjelaskan bahwa keterampilan belajar adalah mampu melakukan kegiatan yang dipelajari dengan baik. Namun tingkat keterampilan belajar siswa itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Alizamar (2016) keterampilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor kondisi sosio-emosional dalam keluarga dan energi motivasi belajar yang ada di dalam

diri setiap siswa untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar. Selain itu, Cotrell (2019) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi keterampilan belajar yaitu *self-motivation, discipline, support, family*, dan *finances*. Penjelasan tersebut sesuai dengan fenomena-fenomena yang telah ditemukan, sehingga masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) masih adanya siswa yang pemalu untuk bertanya di kelas, (2) masih adanya siswa sulit memahami materi pelajaran, (3) masih adanya siswa mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan guru, (4) masih adanya siswa yang tidak siap pada saat ujian, sehingga mendapatkan hasil ujian yang kurang bahkan tidak memuaskan sehingga harus mengikuti remedial, (5) masih adanya siswa yang tidak memiliki buku catatan, (6) masih sering terjadi pertengkaran atau selisih paham antar anggota keluarga terutama dengan kakak atau adik, (7) masih adanya orangtua yang sering marah dan kurang perhatian kepada anaknya, (8) masih adanya suasana rumah yang sering ribut atau bising karena musik maupun suara anak-anak yang menangis atau bermain, (9) orangtua yang sibuk bekerja dan jarang ada waktu berkumpul bersama keluarga, (10) orangtua yang berperilaku tidak adil, (11) tidak tegur sama dengan kakak atau adik dan sering menjelek-jelekkkan satu sama lain, (12) orangtua yang pilih kasih dan tidak mau mendengarkan keluh kesah anaknya, (13) adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, (14) siswa seringkali mengobrol dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, (15) adanya siswa yang sering tidak datang ke

sekolah, (16) adanya siswa kurang berminat mengikuti pelajaran tertentu dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (17) adanya siswa yang tidak semangat dan pasif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Keterampilan belajar siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping
2. Kondisi sosio-emosional keluarga siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping
3. Motivasi belajar siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana kondisi sosio-emosional keluarga siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
4. Apakah terdapat hubungan kondisi sosio-emosional keluarga dengan keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
5. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
6. Apakah terdapat hubungan kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar terhadap keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
2. Menganalisis kondisi sosio-emosional keluarga siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
3. Menganalisis motivasi belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
4. Menganalisis hubungan kondisi sosio-emosional keluarga dengan keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
5. Menganalisis hubungan motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
6. Menganalisis hubungan kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bahan pemikiran bagi mahasiswa, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling, yaitu tentang keterampilan belajar, kondisi sosio-emosional keluarga dan keterampilan belajar siswa.

- b. Bahan diskusi bagi Musyawarah Guru BK (MGBK) tentang kondisi sosio-emosional keluarga dan keterampilan belajar siswa.
 - c. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
 - d. Bahan referensi untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga dan keterampilan belajar siswa.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai berikut.
- a. Bagi siswa, dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pemahaman diri dan evaluasi diri untuk meningkatkan keterampilan belajar, memahami bagaimana menghadapi kondisi sosio-emosional keluarga untuk menyelenggarakan kegiatan belajar sebaik mungkin dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi guru BK/konselor, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa, bentuk kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar yang sedang dialami siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Bagi guru mata pelajaran, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa, bentuk kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar yang sedang dialami siswa, sehingga dapat menciptakan

kondisi kegiatan belajar melalui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

- d. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan serta mendorong mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran dan program yang telah disusun oleh guru mata pelajaran dan guru BK/konselor.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang searah dan lebih mendalam untuk pengembangan keilmuan BK.

G. Kebaharuan dan Orisinilitas

Adapun kebaharuan dan orisinilitas dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Belum ada peneliti yang meneliti berkaitan dengan keterkaitan variabel sosio-emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan belajar siswa.
2. Penelitian ini yang akan dilakukan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan kondisi di lapangan yang peneliti temui, sehingga aspek penelitian dipilih sesuai dengan kondisi keterampilan belajar, kondisi sosio-emosional keluarga dan motivasi belajar siswa di lapangan tempat penelitian yang akan peneliti laksanakan.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel-variabel dalam peneltian ini dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampila Belajar

Keterampilan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar. Adapun keterampilan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: mengatur kegaitan belajar secara efektif, membaca dan mengingat dengan efektif, mengatur waktu belajar dengan efektif, mengikuti pelajaran di kelas dengan efektif, menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif, menulis karya ilmiah secara baik, dan mempersiapkan diri mengikuti ujian dengan baik.

2. Kondisi Sosio-Emosional Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang diterima anak, sehingga anak banyak menghabiskan waktu untuk menjalin interaksi sosial dan emosional di dalam lingkungan tersebut. Adapun kondisi sosio-emosional keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi aspek relasi antar orangtua dengan anak dan aspek relasi antar saudara.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang ada did alam diri maupun di luar diri seorang siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan menimbulkan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Adapun motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat belajar yang tinggi, kerja mandiri, senang mengerjakan soal-soal dan tidak udah melepaskan hal yang diyakini.